

## **PENINGKATAN KEPUASAN BELAJAR MAHASISWA MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN LUAR KAMPUS**

Suratmi<sup>1</sup>, Heny Ekawati<sup>2</sup>, Aprelia Afidatul Hanafi<sup>3</sup>,  
Inta Susanti<sup>4</sup>, Rizky Asta Pramestirini<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Lamongan<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[inta\\_susanti@umla.ac.id](mailto:inta_susanti@umla.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepuasan belajar mahasiswa prodi keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain explanatory survey. Hasil Penelitian menunjukkan 49% mahasiswa memiliki kepuasan tinggi terhadap program pembelajaran diluar kampus, 31% mahasiswa memiliki kepuasan sedang dan 20% mahasiswa memiliki kepuasan rendah. Simpulan, tingkat kepuasan belajar mahasiswa terhadap program MBKM tinggi dengan pemenuhan setiap dimensi kepuasan mempengaruhi pencapaian tingkat kepuasan. Pemenuhan setiap komponen kepuasan memiliki peran besar terhadap pelaksanaan program MBKM dalam memenuhi tujuan kegiatan dengan menghasilkan sarjana keperawatan yang kompeten.

**Kata Kunci:** Kepuasan Belajar, MBKM, Pembelajaran Luar Kampus

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the learning satisfaction of 2000 study program students at the University of Muhammadiyah Lamongan through the Merdeka Learning Program at the Merdeka Campus (MBKM). This type of research is quantitative, using an explanatory survey design. The results showed that 49% of students had high satisfaction with off-campus learning programs, 31% of students had moderate pleasure, and 20% of students had low satisfaction. In conclusion, student satisfaction with the MBKM program is high with the fulfillment of each dimension of happiness. Completing each component of joy has a significant role in implementing the MBKM program in meeting the goal of producing competent graduates.*

*Keywords:* Learning Objectives, MBKM, Off-Campus Learning

### **PENDAHULUAN**

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, perkembangan informasi teknologi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Adanya konsep belajar merdeka tentunya bertujuan untuk

memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus. Program ini diharapkan agar mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman dan juga untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Kebijakan Kampus Merdeka ini sesuai dengan Mendikbud RI, 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar dan mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Dalam penerapannya, konsep ini nantinya mahasiswa akan diberikan keleluasaan selama dua semester pada program belajarnya untuk melakukan kegiatan diluar kelas. Konsep ini menjadikan mahasiswa untuk lebih bersosialisasi dengan lingkungan diluar kelas. Agar nantinya mahasiswa secara tidak langsung akan diajak untuk belajar caranya hidup di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kebijakan tersebut bertujuan untuk dapat mengenalkan adanya dunia kerja pada mahasiswa sejak dini. Sehingga kemudian mahasiswa akan jauh lebih siap kerja setelah nantinya lulus dari sebuah perguruan tinggi yang tersedia (Siregar et al., 2020).

Program MBKM memungkinkan kerjasama antar perguruan tinggi dalam menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus asalnya. Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan berinovasi pada bidang yang diminati. Diharapkan dengan mempelajari suatu topik yang menjadi minat atau kegemaran, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya dengan lebih baik dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja ataupun peluang membuka lapangan kerja baru. Salah satu program yang ada di MBKM adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka-Dalam Negeri (PMM-DN). Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di Perguruan Tinggi lain dengan skema yang berbeda-beda (Pae et al., 2022).

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, diantaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Demikian juga pada bidang keperawatan yang senantiasa dinamis mengikuti kebutuhan pasar dalam memberikan pelayanan keperawatan. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk merdeka belajar adalah adanya kesempatan melakukan pembelajaran di luar program studi maupun pembelajaran pada program studi yang sama namun di luar kampus. Pembelajaran luar kampus yang dilakukan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh Program Studi. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Program Studi S1 Keperawatan yaitu *student exchange* dan *summer program*. Bentuk pembelajaran yang diambil mahasiswa ini dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat diperguruan tinggi lain yang mempunyai ciri khas atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran (Ramadhani et al., 2021).

Pembelajaran dalam pertukaran mata kuliah ini dilakukan secara *luring* dan *daring*. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari kampus mitra sesuai dengan mata kuliah yang telah disepakati. Mahasiswa dapat memilih satu atau dua program yang tersedia di kampus mitra dan menyesuaikan dengan mata kuliah maupun satuan kredit yang ada pada program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Program pembelajaran luar kampus diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan memperluas pengetahuan mereka tentang dunia keperawatan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa terlebih di masa pandemik dimana semua jenis pertemuan klasikal dibatasi. Adapun tujuan khusus dari program pembelajaran diluar kampus ini adalah (1) Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman ataupun pembelajaran langsung di luar kampus. (2) Mahasiswa akan memperoleh *hard skills* (ketrampilan, *complex problem solving*, *analytical skill*, *creative thinking*, dsb.). (3) Mahasiswa akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan dasar-dasar kepemimpinan serta nilai-nilai etika dan norma-norma di luar kampus. (4) Adanya pendalaman dan perluasan pengalaman belajar mahasiswa melalui pembelajaran luar kampus. (5) Memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperkuat dan meningkatkan penguasaan pengalaman belajar secara lebih luas dan komprehensif.

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan saat ini telah menerpkan kebijakan MBKM dengan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran diluar kampus. Untuk menunjang kelancaran proses pelaksanaannya, saat ini program studi keperawatan telah melakukan pengembangan model kerjasama pembelajaran luar kampus (*student exchange*) dengan Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta *summer programme* dengan *college of nursing Taipei medical University* (TMU) dengan total jumlah mahasiswa sebanyak 117. Program ini mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi dan MoU yang telah disetujui dan ditandatangani masing-masing pihak.

Mahasiswa berperan sebagai *agent of change* dan *social control* yaitu perubahahn menuju kearah yang lebih baik dan akan memberikan manfaat serta menjadi pengontrol untuk dirinya sendiri, orang tua dan teman-teman, orang-orang disekitar dan untuk negara. Pentingnya peran mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mmbuat pemerintah berupaya untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan perubahan zaman melalui peningkatan kompetensi secara matang disesuaikan kebutuhan zaman (Ramadhani et al., 2021). Mahasiswa adalah konsumen yang ada di perguruan tinggi, kepuasan mahasiswa

merupakan kepuasan konsumen yaitu tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang konsumen, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi konsumen yang loyal dan merupakan konsumen yang menikmati produk atau jasa dalam waktu yang lama (Sembiring et al., 2020).

Kepuasan mahasiswa berkaitan erat dengan kesesuaian antara harapan dan kenyataan dari program pembelajaran luar kampus Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan mengevaluasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran diluar kampus sehingga dapat menyiapkan rencana strategis yang tepat untuk meningkatkan kualitasnya. Evaluasi kepuasan mahasiswa ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kualitas pembelajaran yang perlu diperbaiki, dipertahankan, bahkan dikurangi akan mengakibatkan kesalahan alokasi sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan waktu. Kesalahan alokasi sumber daya menyebabkan upaya peningkatan mutu menjadi tidak efektif dan mengurangi kepuasan mahasiswa (Syakur, 2018).

Pengukuran kepuasan pelanggan dalam hal ini mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa metode. Salah satu metode yang digunakan yaitu *Servqual*. *Servqual* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan berdasarkan gap analisis yang menggambarkan perbedaan persepsi pelanggan dan harapan pelanggan terhadap layanan. Untuk menilai kualitas layanan pembelajaran yang dilakukan dosen dilihat dari dimensi kualitas layanan menggunakan model *Servqual*, yaitu *Tangibles* (bukti fisik/ketersediaan sarana pendukung pembelajaran), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (jaminan) dan *Empathy* (empati) (Mukaromah et al., 2021)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan perlu dilakukan analisis tingkat kepuasan belajar mahasiswa melalui program pembelajaran luar kampus berupa *student exchange* dan *summer programme*. Hasil kajian ini akan dijadikan sebagai salah satu indikator mutu program pembelajaran luar kampus. Informasi yang didapatkan juga berguna sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran luar kampus pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *explanatory survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan yang mengikuti kegiatan pembelajaran luar kampus berjumlah 117 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan metode *total sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 117 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner pertama untuk mengukur variable tingkat kepuasan belajar mahasiswa dan kuesioner kedua untuk mengukur variabel program pembelajaran di luar kampus.

Kuesioner yang digunakan dibuat oleh tim penelitian yang sudah di uji validitas menggunakan uji korelasi pearson dan uji reliabilitas ( $r$ ) menggunakan teknik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sehingga dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan reliabel dengan  $\alpha > 0,7$ . Analisa data menggunakan program SPSS versi Window, melibatkan statistik deskriptif dan inferensial (Uji Chi-Square Test). Keterlibatan responden bersifat sukarela. Setiap responden memberikan persetujuan tertulis untuk keterlibatan mereka dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Karakteristik  
Berdasarkan Partisipan

Distribusi Frekuensi		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
	Perempuan	79	67,5
	Laki-laki	38	32,5
Jenjang Pendidikan			
	Semester 1	21	17,9
	Semester 3	27	23,1
	Semester 5	37	31,6
	Semester 7	32	27,4

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik demografinya kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan (67,5%) dan sedang menempuh semester 5 prodi keperawatan (31,6%).

Tabel. 2  
Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa terhadap Program MBKM

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	58	49
Sedang	37	31
Rendah	22	20
Total	117	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 58 orang (49% memiliki tingkat kepuasan belajar yang tinggi terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan. Sebanyak 37 mahasiswa (31%) memiliki tingkat kepuasan sedang terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan. Sedangkan 22 mahasiswa (20%) memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi Dimensi Tingkat Kepuasan Belajar  
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan

No.	Aspek kepuasan Belajar	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tangibles		
	Tinggi	64	40,2
	Sedang	25	41,8
	Rendah	28	18
	Total	117	100,0

2.	Reliability		
	Tinggi	47	54,7
	Sedang	49	21,3
	Rendah	21	24
Total		117	100,0
3.	Responsive		
	Tinggi	56	47,8
	Sedang	42	35,9
	Rendah	19	16,3
Total		117	100,0
4.	Assurance		
	Tinggi	48	41,0
	Sedang	50	42,8
	Rendah	19	16,2
Total		117	100,0
5.	Emphaty		
	Tinggi	62	53
	Sedang	30	25,6
	Rendah	25	21,4
Total		117	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 49 mahasiswa mempunyai tingkat kepuasan belajar tinggi atas pemenuhan dimensi *tangible* dalam program MBKM, sedangkan 64 mahasiswa memiliki tingkat kepuasan sedang dalam pemenuhan dimensi *reliability* dalam program MBKM. Sebanyak 56 mahasiswa mempunyai tingkat kepuasan belajar tinggi atas pemenuhan dimensi *responsiveness* dalam program MBKM. 50 Mahasiswa menyatakan tingkat kepuasan sedang dalam pemenuhan dimensi *Assurance*. Sebanyak 62 mahasiswa mempunyai tingkat kepuasan tinggi terhadap pemenuhan dimensi *emphaty*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 117 mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM, sebanyak 58 mahasiswa menyatakan tingkat kepuasan belajar tinggi (49%) dan 37 mahasiswa mempunyai tingkat kepuasan sedang (31%) terhadap Program MBKM yang telah diikuti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nasrullah et al., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berada pada kategori sedang. Kepuasan mahasiswa merupakan kepuasan konsumen yaitu tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang konsumen jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi konsumen yang loyal dan merupakan konsumen yang menikmati produk atau jasa dalam waktu yang lama (Sembiring et al., 2020). Penelitian serupa dari Sembiring et al., (2020) juga menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan program magang yang telah dilaksanakan di luar negeri. Kepuasan mahasiswa ini paling besar disebabkan oleh karenan adanya persepsi yang baik mengenai program magang industri pariwisata diluar negeri.

Program MBKM Universitas Muhammadiyah Lamongan dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu *student exchange* dan *summer program*. Sekarang ini *student exchange* dengan *full credit* semester sering diselenggarakan dengan mitra perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Pertukatan pelajar dilakukan agar terbentuk perilaku mahasiswa yang termaktub dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud No.3 Tahun 2020 yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, serta bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. *Student exchange* memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) Belajar lintas kampus, tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang Bhineka Tunggal Ika akan semakin meningkat, persaudaraan lintas budaya akan semakin kuat; 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya dan agama, sehingga dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa; 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Sebuah penelitian yang melakukan analisis kepuasan pada implementasi kurikulum MBKM pada prodi teknik informatika FST Unikama yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat (UMMI) menyatakan bahwa mitra pertukaran mahasiswa sangat puas terhadap program yang telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan adanya persiapan matang baik dari segi administrasi maupun peserta mahasiswa dan dosen sebelum pelaksanaan pertukaran mahasiswa sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pertukaran mahasiswa (Suastika et al., 2022). Tujuh aktivitas yang bisa dilakukan dalam program *student exchange* meliputi perencanaan, sosialisasi, rekrutmen, orientasi mahasiswa, penempatan mahasiswa, pengembangan mahasiswa dan perekaman dan pelaporan. Melalui 7 aktivitas terstruktur dan terorganisir, program *student exchange* akan lebih mudah dilaksanakan (Andari et al., 2021).

Program pertukaran mahasiswa secara umum dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain baik dosen maupun mahasiswa (Atalar, 2020). Kesempatan berinteraksi akan melatih mahasiswa menjadi lebih adaptif dalam menghadapi lingkungan baru di luar zona nyamannya, meningkatkan kemampuan dalam bergaul dengan orang dari berbagai latar belakang, dan memungkinkan mahasiswa untuk membentuk jejaring tanpa batasan lokasi geografis (Roy et al., 2019). Manfaat lainnya adalah dengan mendukung program pertukaran mahasiswa, universitas akan dapat memperbaiki diri dengan benchmark PT lain dan memberikan pelayanan akademik yang lebih terstruktur serta meningkatkan kemampuan adaptasi PT untuk mengakomodasi berbagai kondisi yang dihadapi dalam pelaksanaan program dengan cepat (Haase et al., 2020).

Tingkat kepuasan belajar mahasiswa diukur berdasarkan beberapa komponen antara lain: informasi terkait program *student exchange* dan *summer program*, kemudahan dalam proses pendaftaran, ketersediaan dokumen (surat keputusan rector, kurikulum, pedoman acuan MBKM, SOP pelaksanaan MBKM) yang mendukung program MBKM, adanya pedoman penilaian yang jelas, adanya pedoman pelaporan yang jelas, adanya pedoman konversi nilai yang jelas, Pelaksanaan program *student exchange* dan *summer program* sesuai jadwal, adanya dosen pembimbing dalam program. Selain itu tingkat kepuasan juga diukur berdasarkan 5 dimensi kepuasan yaitu *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty* (Wulandari, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi terhadap program MBKM adalah pada dimensi kepuasan *reliability*, *responsive* dan *emphaty* sebesar 54,7%, 47,8%, dan 53%. Hal ini disebabkan karena mahasiswa sangat mempercayai kemampuan dosen melakukan pendampingan program MBKM (*reliability*),

dosen pembimbing cepat dalam memberikan respon terhadap mahasiswa (*responsiveness*), dan perhatian terhadap mahasiswa. Ketanggapan dosen pembimbing dalam proses pelaksanaan program MBKM dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program MBKM. Selain itu kemampuan memberikan perhatian terhadap mahasiswa juga sangat penting untuk membina hubungan baik selama melaksanakan program MBKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pae et al., (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa puas dan sangat puas terhadap kesempatan berinteraksi dengan dosen pada saat pelaksanaan pembelajaran di luar kampus. Hal ini kemungkinan terkait dengan dipergunakannya media layanan pesan seperti *whatsapp*, *line* dan *telegram*. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa berinteraksi selama satu semester dengan dosen dalam perkuliahan, pengerjaan tugas, diskusi dan pertukaran informasi-informasi penting yang membantu mahasiswa menjalankan program pembelajaran luar kampus. Kepuasan mahasiswa juga dirasakan saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa melalui diskusi kelompok, pembelajaran virtual, tugas kelompok dan proyek yang dikerjakan secara bersama-sama. Interaksi dengan mahasiswa in melatih mahasiswa untuk bergaul dengan mahasiswa lain dengan latar belakang berbeda sehingga mampu menghargai perbedaan dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan yang ada (Pae et al., 2022). Kerjasama yang baik antar PT akan berdampak positif pada keseluruhan sivitas akademika terutama kualitas mahasiswa sebagai luaran utama dari Perguruan Tinggi (Ria & Zainuddin, 2019).

Pembelajaran di luar kampus sebagai sebuah program dengan ruang lingkup wilayah yang sangat besar dari seluruh Indonesia meskipun program sejenis sudah pernah diberlakukan dan perencanaan matang sudah dilakukan, kendala dalam pelaksanaan menurut mahasiswa masih banyak dijumpai antara lain jaringan internet kurang memadai, perbedaan waktu, Bahasa yang digunakan, fasilitas pembelajaran pada perguruan tinggi penerima kurang memadai, perbedaan budaya, pendanaan, kerumitan materi, perbedaan cara pengajaran dosen, informasi teks, tidak ada tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan kuliah di perguruan tinggi mitra. Dengan adanya evaluasi dari hasil penelitian ini diharapkan hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa selama pelaksanaan program bisa dilakukan perbaikan untuk perencanaan program selanjutnya (Rizaldi et al., 2021).

Permasalahan jaringan internet yang kurang memadai dapat diminimalisir dengan penyelenggaraan perkuliahan *asynchronous* maupun penyediaan rekaman video dari dosen yang diapat diunggah di *platform youtube* dan sejenisnya sehingga dapat disimak oleh mahasiswa ketika memerlukan dan dapat diakses dengan kuota internet yang tidak terlalu besar. Kendala fasilitas perkuliahan di Perguruan tinggi penerima seperti penggunaan LMS ataupun sarana prasarana lain dapat diatasi dengan identifikasi awal oleh kemenristekdikti dan pengadaan peluang hibah bagi institusi yang terlibat program kampus merdeka.

Penilaian dan masukan dari mahasiswa bisa dijadikan sebagai kontribusi dalam perbaikan program pembelajaran diluar kampus selanjutnya agar tingkat kepuasan belajar mahasiswa bisa lebih meningkat. Kepuasan akan terpenuhi apabila setiap aspek dalam dimensi kepuasan memenuhi harapan mahasiswa. Pemenuhan kepuasan mahasiswa dapat membantu tercapainya tujuan program MBKM. Terpenuhinya tujuan program MBKM akan meningkatkan peluang keberhasilan pendidikan profesi keperawatan dalam menciptakan calon-calon perawat yang berkualitas.

## SIMPULAN

Tingkat kepuasan belajar mahasiswa terhadap Program MBKM tinggi dengan pemenuhan setiap dimensi kepuasan mempengaruhi pencapaian tingkat kepuasan. Pemenuhan setiap komponen kepuasan memiliki peran besar terhadap pelaksanaan program MBKM dalam memenuhi tujuan kegiatan dengan menghasilkan sarjana keperawatan yang kompeten.

## SARAN

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan agar kedepannya dapat dilakukan evaluasi terhadap program MBKM yang telah dilaksanakan, baik dari segi Dosen pembimbing, tempat student exchange dan summer program, mahasiswa dan proses pelaksanaan program MBKM.

Perlu dilaksanakan riset lanjutan untuk lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa terhadap Program merdeka belajar kampus merdeka di lingkungan universitas muhamadiyah lamongan.

Perlunya prodi menggunakan informasi tentang tingkat kepuasan mahasiswa yang terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan refleksi dan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran di luar kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S., Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) In Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 30–37. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpp/article/view/20264>
- Atalar, A. (2020). Student Exchange: The First Step Toward International Collaboration. In A. Al-Youbi, A. H. M. Zahed, & W. G. Tierney (Eds.), *Successful Global Collaborations in Higher Education Institutions* (pp. 63–71). *Springer International Publishing*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-25525-1\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-030-25525-1_7)
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.)
- Haase, H., Franco, M., & Pedro, E. (2020). International Student Mobility in a German and Portuguese University: Which Factors in the Host Institution Matter? *European Journal of Education*, 55(2), 292–304. <https://doi.org/10.1111/ejed.12386>
- Mukaromah, A. F., Suma, K., & Devi, N. L. P. L. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan IPA Undiksha terhadap Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 191–201. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/40151>
- Nasrullah, N., Rizaldi, A. R., Nurbaya, S., Andayaningsih, S., Nuriyana, N., & Mira, M. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 6(2), 42–59. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/1323>
- Pae, K., Wijaya, H., & Jati, I. R. A. P. (2022). Evaluasi Ketercapaian Tujuan dan Dampak Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2595.2022>

- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri sebagai Upaya Membangun Kerja Sama dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71–84. <https://doi.org/10.21009/pip.351.8>
- Ria, A., & Zainuddin, D. (2019). Kualitas Lulusan dan Orientasi Bidang Pekerjaan terhadap Kemampuan Menghadapi Persaingan Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 39. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3781>
- Roy, A., Newman, A., Ellenberger, T., & Pyman, A. (2019). Outcomes of International Student Mobility Programs: A Systematic Review and Agenda for Future Research. *Studies in Higher Education*, 44(9), 1630–1644. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1458222>
- Sembiring, V. A., Rahayu, N., & Tarigan, E. (2020). Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 201–204. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1419>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Suastika, I. K., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., & Harianto, W (2022). Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1657–1667. <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik>
- Syakur, A. (2018). Hubungan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa dan Loyalitas Mahasiswa Ditinjau dari Model Pembelajaran di Akademi Farmasi Surabaya. *Reformasi*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1091>
- Wulandari, R. (2020). Pengaruh Aspek Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Internasional Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 08(01), 35–50. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/download/2020/1701>